

Terbit online pada laman web jurnal: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jto>

MENJAGA KESELAMATAN DI JALAN: ANALISIS MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF TERHADAP PRAKTIK AMAN BERKENDARA

Hasna Nailah Luthfiah¹, Iwa Kuntadi², Wahid Munawar³

¹⁻³ Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
¹hasnanailah.2000@upi.edu

Abstrak

Keselamatan berkendara merupakan aspek krusial dalam upaya pengurangan angka kecelakaan lalu lintas, terutama pada pengguna sepeda motor yang mendominasi kasus kecelakaan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman dan penerapan konsep defensive riding dan safety riding oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif, serta mengungkap tantangan yang mereka hadapi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara terhadap lima mahasiswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya memiliki kesadaran yang baik terhadap penggunaan perlengkapan keselamatan dan kepatuhan terhadap rambu lalu lintas. Namun, konsistensi dalam menjaga jarak aman serta pengendalian kendaraan di situasi sulit masih perlu ditingkatkan. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap konsep defensive riding dan safety riding cukup baik, meskipun penerapannya masih dipengaruhi oleh kebiasaan dan kondisi eksternal, seperti perilaku pengguna jalan lain dan infrastruktur yang kurang memadai. Materi dan pelatihan di bidang Pendidikan Teknik Otomotif dinilai memberikan pengaruh positif, namun mahasiswa menyarankan adanya pelatihan tambahan untuk meningkatkan kesadaran keselamatan berkendara. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi edukasi, pelatihan, serta perbaikan infrastruktur jalan sangat penting dalam membangun budaya berkendara yang aman dan tertib.

Kata Kunci: keselamatan berkendara, defensive riding, safety riding, mahasiswa pendidikan teknik otomotif.

Abstract

Driving safety is a crucial aspect in efforts to reduce the number of traffic accidents, especially for motorcycle users who dominate accident cases in Indonesia. This study aims to identify the understanding and application of the concepts of defensive riding and safety riding by Automotive Engineering Education students, and to reveal the challenges they face. The research method uses a qualitative approach through observation and interviews with five students. The results of the observation show that students generally have good awareness of the use of safety equipment and compliance with traffic signs. However, consistency in maintaining a safe distance and controlling vehicles in difficult situations still needs to be improved. The results of the interviews revealed that the understanding of the concepts of defensive riding and safety riding was quite good, although its application was still influenced by habits and external conditions, such as the behavior of other road users and inadequate infrastructure. The materials and training in the field of Automotive Engineering Education were considered to have a positive influence, but students suggested additional training to increase awareness of driving safety. This study concludes that a combination of education, training, and road infrastructure improvements are very important in building a safe and orderly driving culture.

Keywords: driving safety, defensive riding, safety riding, Automotive Engineering Education students.

Keselamatan merupakan aspek penting dalam segala kegiatan, salah satunya saat berkendara. Keselamatan dalam berkendara menjadi hal yang krusial, mengingat kecelakaan lalu lintas menjadi salah satu penyebab kecelakaan yang tertinggi di Indonesia. Berdasarkan data *Integrated Road*

Safety Manajemen System (IRSMS) dari Kepolisian Negara Republik Indonesia (2024), jumlah kecelakaan terus meningkat dari 100.028 kasus pada 2020, 103.645 pada 2021, 139.258 kasus pada 2022, 148.798 kasus pada 2023, hingga Agustus 2024 tercatat 79.220 kejadian. Dalam kecelakaan yang terjadi di

tahun 2024, sepeda motor sebagai kendaraan yang paling sering terlibat, dengan jumlah sekitar 552.155 unit atau 76,42% dari total kendaraan yang terlibat.

Menurut Korlantas Polri (2024) kecelakaan ini disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu faktor manusia (61%), prasarana dan lingkungan (30%), serta kondisi kendaraan (9%). Faktor manusia yang dimaksud merupakan kecelakaan akibat kelalaian dari pengendara, kecerobohan, dan kurang lihai dalam berkendara. Lalu, ada faktor prasarana dan lingkungan, maksudnya yaitu faktor yang disebabkan oleh kondisi jalanan yang rusak, penerangan yang minim, kurangnya rambu lalu lintas atau rambu lalu lintas yang rusak, bahkan marka jalan yang pudar atau hilang. Faktor terakhir adalah kondisi kendaraan, yang mencakup kerusakan pada kendaraan, seperti rem blong, setir oblok, kerusakan pada ban, dan lampu-lampu kendaraan tidak berfungsi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Pasal 208 Ayat 2, upaya untuk membangun dan mewujudkan budaya Keamanan dan Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: pelaksanaan pendidikan berlalu lintas sejak usia dini, sosialisasi dan internalisasi tata cara serta etika berlalu lintas, program Keamanan dan Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, pemberian penghargaan atas tindakan yang mendukung keselamatan, penciptaan lingkungan yang mendukung perilaku tertib di jalan, dan penegakan hukum yang konsisten dan berkelanjutan. Oleh karena itu, salah satu upaya efektif dalam mengurangi kecelakaan lalu lintas adalah memberikan pembekalan kepada pengendara mengenai konsep defensive riding dan safety riding.

Menurut Mara dkk. (2024), defensive riding dan safety riding adalah gabungan aspek keahlian berkendara yang wajib dikuasai oleh pengendara sepeda motor. Kedua konsep ini memiliki perbedaan utama dalam tujuan dan pendekatannya. Defensive riding bertujuan untuk menyelamatkan nyawa, waktu, dan uang dengan mengantisipasi tindakan pengendara lain serta kondisi jalan yang tidak terduga. Sebaliknya, safety riding berfokus pada teknik berkendara yang aman, dengan kemampuan

berpikir jauh ke depan untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang ada di jalan.

Kedua konsep ini saling melengkapi dan menjadi elemen penting dalam menciptakan budaya berkendara yang aman. Defensive riding mengedepankan antisipasi terhadap situasi yang berpotensi membahayakan, sementara safety riding menekankan pentingnya penerapan teknik berkendara yang benar dan disiplin. Oleh karena itu, pembekalan mengenai kedua konsep ini sangat penting, baik bagi pengendara pemula maupun yang sudah berpengalaman. Dengan memahami dan menerapkan prinsip defensive riding dan safety riding, pengendara dapat mencegah kecelakaan, meningkatkan keselamatan diri dan orang lain, serta menciptakan pengalaman berkendara yang lebih nyaman.

Berdasarkan penuturan Muiz & Kustanti (2021), salah satu fungsi mahasiswa adalah sebagai agent of change. Sebagai agent of change, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk memperjuangkan perubahan yang mengarah pada perbaikan di berbagai aspek kehidupan sosial dalam masyarakat. Dalam konteks keselamatan berkendara, mahasiswa diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penerapan prinsip-prinsip defensive riding dan safety riding.

Dengan pendidikan yang dimiliki, mahasiswa berpotensi menjadi penggerak utama dalam menciptakan budaya berkendara yang aman dan tertib. Terutama mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif yang memiliki latar belakang pengetahuan teknis, diharapkan mereka dapat menjadi pelopor dalam menerapkan dan menyebarluaskan praktik berkendara yang aman. Selain memiliki pemahaman mendalam tentang aspek teknis kendaraan, mereka juga memiliki akses terhadap informasi terkini mengenai teknik berkendara yang sejalan dengan prinsip-prinsip defensive riding dan safety riding.

Melihat kondisi Indonesia yang kian meningkatnya jumlah kendaraan, terutama sepeda motor, penting bagi mahasiswa untuk berkontribusi aktif dalam upaya pencegahan kecelakaan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mahasiswa Pendidikan

Teknik Otomotif terhadap konsep defensive riding dan safety riding, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi dalam penerapannya. Agar hasil analisis ini diharapkan untuk meningkatkan kesadaran, tetapi juga untuk merancang program edukasi yang lebih efektif dalam mengurangi angka kecelakaan lalu lintas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Metode kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan atau memahami suatu masalah sosial atau perilaku manusia berdasarkan data dan fakta yang diperoleh langsung dari lapangan (Fadli, 2021). Dalam penelitian ini, observasi dan wawancara dilakukan terhadap lima mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif untuk menggali sejauh mana mereka memahami dan menerapkan konsep defensive riding dan safety riding.

Observasi dilakukan dengan mengamati lima mahasiswa saat mereka berkendara di area kampus dan lingkungan sekitarnya. Peneliti akan mencermati penggunaan perlengkapan keselamatan berkendara, seperti helm, jaket, celana panjang, masker, sarung tangan, sepatu, dan perlengkapan lainnya. Selain itu, observasi juga menyoroti kepatuhan terhadap rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan, perilaku berkendara yang menjaga jarak aman, serta kemampuan mereka mengendalikan kendaraan dalam situasi lalu lintas yang padat atau cuaca buruk. Tujuan observasi ini adalah untuk memahami sejauh mana mahasiswa menerapkan prinsip keselamatan berkendara dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah observasi, peneliti akan mengajukan lima pertanyaan untuk menggali lebih dalam pemahaman mereka tentang defensive riding dan safety riding serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Lima pertanyaan tersebut meliputi, pertama Apa yang Anda pahami tentang konsep defensive riding dan safety riding? Sejauh mana Anda menerapkan prinsip-prinsip defensive riding dan safety riding dalam berkendara? Apakah ada tantangan yang Anda

hadapi dalam menerapkan konsep defensive riding dan safety riding di jalan raya? 4. Sejauh mana materi dan pelatihan di bidang Pendidikan Teknik Otomotif membantu Anda memahami dan menerapkan konsep tersebut? Apakah menurut Anda perlu adanya pelatihan atau pembelajaran tambahan mengenai keselamatan berkendara di sekolah, kampus, maupun masyarakat?

Tahap berikutnya adalah merapikan data yang telah dikumpulkan ke dalam format yang terorganisir. Data tersebut kemudian diolah untuk mengeliminasi kesalahan dan ketidaksesuaian yang mungkin terjadi. Setelah proses pengolahan selesai, data dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan yang relevan dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Hasil dari analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Langkah-langkah ini dirancang agar penelitian berlangsung secara sistematis dan objektif, sehingga peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang sah dan dapat dipercaya.



Gambar 1. Bagan Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Dari mengamati penggunaan perlengkapan keselamatan (helm, jaket, celana panjang, sepatu, dan perlengkapan lainnya). Didapati bahwa kelima mahasiswa secara umum menggunakan perlengkapan

keselamatan saat berkendara. Mereka selalu mengenakan helm yang sesuai Standar Nasional Indonesia, namun terdapat variasi dalam penggunaan perlengkapan lainnya. Tiga mahasiswa menggunakan jaket, celana panjang, dan sepatu yang mendukung keselamatan, sementara beberapa dua lainnya tidak selalu memakai perlengkapan tambahan seperti sarung tangan atau masker. Penggunaan perlengkapan keselamatan ini cenderung konsisten di area kampus, namun ada indikasi kelonggaran saat berkendara di luar lingkungan kampus.

Dengan mengamati kepatuhan terhadap rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan. Didapati bahwa kelima mahasiswa umumnya menunjukkan kepatuhan terhadap rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan. Mereka berhenti di lampu merah dan mematuhi petunjuk rambu yang ada, seperti rambu berhenti, dilarang parkir, dan batas kecepatan. Namun, dalam beberapa kasus, mereka tampak kurang memperhatikan marka jalan, seperti sedikit melanggar garis pembatas saat berbelok.

Dari mengamati Perilaku berkendara yang menjaga jarak aman dengan kendaraan lain. Diketahui bahwa Kelima mahasiswa menunjukkan kesadaran dalam menjaga jarak aman dengan kendaraan lain, terutama saat lalu lintas dalam kondisi normal. Namun, dalam situasi tertentu, seperti saat terburu-buru, mereka terlihat berkendara lebih dekat dari jarak aman, terutama saat menyalip atau mengikuti kendaraan di depan.

Dengan mengamati pengendalian kendaraan dalam situasi lalu lintas yang padat atau cuaca buruk. Pada situasi lalu lintas padat, kelima mahasiswa cukup berhati-hati dengan mengurangi kecepatan dan meningkatkan kewaspadaan. Namun, mereka terkadang mereka juga terlihat kesulitan mengendalikan kendaraan dengan baik, terutama saat harus melakukan pengereman mendadak atau berbelok di jalur yang sempit. Dalam kondisi cuaca buruk, seperti hujan deras, mereka terlihat lebih waspada dengan mengurangi kecepatan, dan mereka juga memperhatikan perlengkapan berkendara seperti jas hujan yang memadai. Namun, cukup disayangkan satu mahasiswa mengaku kurang percaya diri

berkendara dalam kondisi jalan licin, yang berdampak pada pengendalian kendaraan.

Hasil Wawancara

Pada pertanyaan pertama, "Apa yang Anda pahami tentang konsep *defensive riding* dan *safety riding*?". Mahasiswa 1, 2, dan 3 menjawab "*Defensive riding* dan *safety riding* adalah cara berkendara dengan baik dan benar agar terhindar dari kecelakaan. *Defensive riding* berfokus pada antisipasi dan pengambilan tindakan untuk menghindari kecelakaan, sedangkan *safety riding* menekankan pada penggunaan peralatan keselamatan, pemahaman atas regulasi lalu lintas, dan perilaku berkendara yang aman."

Sementara mahasiswa ke 4 dan 5 berpendapat bahwa "*Defensive riding* menekankan kewaspadaan di jalan dan kesiapan menghadapi berbagai kemungkinan, termasuk kesalahan pengguna jalan lain, sementara *safety riding* lebih berfokus pada cara berkendara yang aman, seperti menggunakan helm, memeriksa kondisi motor sebelum berkendara, dan mematuhi aturan lalu lintas. Keduanya saling melengkapi untuk memastikan perjalanan tetap aman."

Pada pertanyaan kedua, "Sejauh mana Anda menerapkan prinsip-prinsip *defensive riding* dan *safety riding* dalam berkendara?". Mahasiswa 1 berpendapat bahwa "Saya selalu memakai peralatan keselamatan seperti helm dan sarung tangan, memantau kondisi jalan dan cuaca, mengemudi dengan kecepatan yang wajar, menghindari berkendara di zona bahaya, memperhatikan tanda-tanda lalu lintas, serta menggunakan spion dan memeriksa blind spot."

Kemudian Mahasiswa 2 berpendapat "Saya selalu memakai peralatan keselamatan (helm, sarung tangan, sepatu) dan menjaga jarak dengan kendaraan lain."

Mahasiswa 3 berpendapat bahwa, "Terkadang saya jarang menerapkan prinsip-prinsip *defensive* dan *safety riding* karena sering berkendara dengan ugal-ugalan di jalan."

Mahasiswa 4 berpendapat, "Saya selalu berusaha menerapkan prinsip. Sebelum berkendara, saya memastikan kondisi motor, terutama rem dan lampu, dalam keadaan baik.

Helm dan jaket juga selalu saya pakai. Saat di jalan, saya menjaga jarak, menghindari kecepatan berlebih, dan berusaha mengantisipasi situasi tidak terduga, seperti kendaraan yang tiba-tiba muncul atau orang yang menyeberang sembarangan. Intinya, saya selalu siap menghadapi segala kemungkinan di jalan."

Mahasiswa 5 berpendapat bahwa, "Saya selalu berusaha untuk menerapkan hal itu setiap saya berkendara di jalan raya."

Pada pertanyaan ketiga, "Apakah ada tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan konsep defensive riding dan safety riding di jalan raya?". Kelima mahasiswa tersebut berpendapat bahwa, "Tantangan yang sering dihadapi saat berkendara adalah perilaku pengemudi lain, seperti tidak mematuhi rambu lalu lintas, memotong jalan secara tiba-tiba, berbelok tanpa menyalakan lampu sein, atau meroqkok saat berkendara. Selain itu, saya juga kerap menghadapi rasa kantuk mendadak, kondisi jalan yang buruk, serta cuaca ekstrem. Meski begitu, yang paling penting adalah tetap fokus, tenang, dan tidak mudah terpancing emosi."

Pada pertanyaan keempat, "Sejauh mana materi dan pelatihan di bidang Pendidikan Teknik Otomotif membantu Anda memahami dan menerapkan konsep tersebut?". Kelima mahasiswa tersebut berpendapat bahwa, "Pelatihan di bidang Pendidikan Teknik Otomotif memberikan pemahaman yang cukup baik tentang regulasi lalu lintas dan teknik berkendara yang aman. Meski fokus utama pelatihan lebih banyak pada aspek teknis kendaraan, materi yang disampaikan sangat membantu, terutama dalam hal teknis motor, seperti cara merawat kendaraan agar tetap aman digunakan. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan pemahaman tentang cara berkendara yang benar, seperti teknik pengereman yang efektif dan antisipasi terhadap berbagai kondisi jalan, sehingga mendukung keselamatan berkendara secara menyeluruh."

Pertanyaan kelima, "Apakah menurut Anda perlu adanya pelatihan atau pembelajaran tambahan mengenai keselamatan berkendara di sekolah, kampus, maupun masyarakat?". Kelima mahasiswa berpendapat

bahwa, "Pelatihan atau pembelajaran tambahan mengenai keselamatan berkendara sangat diperlukan, baik di sekolah, kampus, maupun masyarakat. Hal ini penting untuk meningkatkan kesadaran tentang cara berkendara yang baik agar terhindar dari kecelakaan. Pelatihan seperti simulasi berkendara atau penyuluhan tentang bahaya melanggar aturan lalu lintas bisa sangat efektif. Jika dimulai sejak dini, seperti di sekolah atau kampus, generasi muda akan lebih teredukasi, sehingga memberikan dampak positif yang besar bagi masa depan keselamatan di jalan."

Pembahasan Hasil Observasi Penggunaan Perlengkapan Keselamatan

Pengamatan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran dasar yang baik terhadap pentingnya penggunaan perlengkapan keselamatan, terutama helm yang sesuai standar. Namun, dalam konsistensi penggunaan perlengkapan lainnya, seperti jaket, celana panjang, dan sarung tangan, menunjukkan bahwa pemahaman mereka belum sepenuhnya diterapkan secara menyeluruh. Ketidakkonsistenan ini lebih sering terjadi di luar lingkungan kampus, yang mengindikasikan bahwa kebiasaan menggunakan perlengkapan keselamatan cenderung dipengaruhi oleh situasi atau lokasi. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi lanjutan agar kebiasaan menggunakan perlengkapan keselamatan menjadi rutinitas, bukan hanya kewajiban yang situasional.

Kepatuhan Terhadap Rambu-Rambu Lalu Lintas dan Marka Jalan

Mahasiswa secara umum mematuhi rambu-rambu lalu lintas, seperti berhenti di lampu merah dan mengikuti petunjuk rambu, yang menunjukkan tingkat disiplin yang baik. Namun, pelanggaran kecil terhadap marka jalan, seperti melewati garis pembatas saat berbelok, menandakan kurangnya perhatian terhadap detail keselamatan yang dapat berisiko dalam situasi lalu lintas tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada penekanan lebih pada pentingnya mematuhi marka jalan.

Perilaku Berkendara yang Menjaga Jarak Aman

Kesadaran mahasiswa untuk menjaga jarak aman sudah terlihat dalam kondisi lalu lintas normal. Namun, situasi mendesak

seperti terburu-buru membuat mereka cenderung mengabaikan jarak aman, yang dapat meningkatkan risiko kecelakaan. Hal ini mencerminkan bahwa penerapan konsep defensive riding masih perlu diperkuat, terutama dalam mengelola tekanan waktu tanpa mengurangi aspek keselamatan.

Pengendalian Kendaraan Dalam Situasi Lalu Lintas Padat Atau Cuaca Buruk

Pengendalian kendaraan mahasiswa dalam situasi lalu lintas padat dan cuaca buruk cukup baik, dengan langkah-langkah seperti mengurangi kecepatan dan meningkatkan kewaspadaan. Namun, beberapa kendala seperti kesulitan pengereman mendadak dan kurangnya rasa percaya diri saat berkendara di jalan licin menunjukkan bahwa keterampilan teknis mereka masih perlu ditingkatkan. Pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan berkendara dalam situasi sulit dapat membantu mereka merasa lebih percaya diri dan aman di jalan.

Pembahasan Hasil Wawancara Pemahaman Konsep Defensive Riding dan Safety Riding

Para mahasiswa secara umum memiliki pemahaman yang baik tentang konsep defensive riding dan safety riding sebagai salah satu upaya untuk menghindari kecelakaan. Mahasiswa 1, 2, dan 3 lebih menekankan pentingnyaantisipasi terhadap potensi bahaya di jalan serta penggunaan peralatan keselamatan, seperti helm dan sarung tangan. Mereka menganggap bahwa mempersiapkan diri sebelum berkendara sangat penting untuk mengurangi risiko kecelakaan. Di sisi lain, mahasiswa 4 dan 5 lebih menyoroti pentingnya kewaspadaan terhadap perilaku pengendara lain serta penerapan perilaku berkendara yang aman, seperti menjaga jarak aman dan mengantisipasi kemungkinan kejadian yang tidak terduga. Meskipun fokus mereka beragam, seluruh mahasiswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai kedua konsep tersebut. Namun, hal ini juga menunjukkan bahwa penerapan prinsip defensive dan safety riding bisa lebih diperdalam agar lebih seragam dan lebih efektif dalam praktiknya.

Penerapan Prinsip-Prinsip Defensive Riding dan Safety Riding

Tingkat penerapan prinsip-prinsip defensive dan safety riding di antara mahasiswa sangat beragam. Empat mahasiswa menyatakan telah berusaha menerapkan prinsip-prinsip tersebut dengan konsisten, seperti menggunakan peralatan keselamatan (helm, jaket, sarung tangan), memeriksa kondisi kendaraan sebelum berkendara, menjaga jarak aman, dan mengantisipasi situasi tidak terduga di jalan.

Namun, salah satu mahasiswa mengakui sering mengabaikan prinsip-prinsip tersebut karena kebiasaan berkendara secara ugal-ugalan. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman tentang konsep ini cukup baik, penerapannya masih dipengaruhi oleh kebiasaan dan tingkat kesadaran masing-masing individu. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya lebih lanjut melalui edukasi, sosialisasi, dan pengalaman langsung yang dapat meningkatkan kesadaran serta konsistensi dalam menjalankan prinsip keselamatan berkendara.

Tantangan Dalam Menerapkan Konsep Defensive Riding dan Safety Riding

Semua mahasiswa mengungkapkan tantangan serupa dalam menerapkan prinsip defensive dan safety riding, seperti menghadapi pengemudi lain yang kurang disiplin (tidak mematuhi rambu lalu lintas, memotong jalan secara tiba-tiba, berbelok tanpa lampu sein, atau merokok saat berkendara). Tantangan lainnya meliputi rasa kantuk mendadak, kondisi jalan yang buruk, dan cuaca ekstrem yang sering kali memengaruhi konsentrasi dan keselamatan.

Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa penerapan konsep defensive dan safety riding tidak hanya bergantung pada perilaku individu, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan. Perbaikan infrastruktur jalan, peningkatan kesadaran keselamatan di masyarakat, dan penegakan hukum lalu lintas yang lebih tegas menjadi faktor penting untuk membantu menciptakan kondisi berkendara yang aman dan nyaman. Tantangan ini juga mempertegas pentingnya fokus, pengendalian emosi, dan kesiapan mental setiap pengendara saat berada di jalan.

Pengaruh Materi dan Pelatihan di Bidang Pendidikan Teknik Otomotif

Hasil wawancara menunjukkan bahwa materi dan pelatihan di bidang Pendidikan Teknik Otomotif memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman dan penerapan konsep keselamatan berkendara oleh mahasiswa. Kelima mahasiswa sepakat bahwa pelatihan ini memberikan pengetahuan yang memadai, terutama terkait regulasi lalu lintas dan teknik berkendara yang aman.

Manfaat terbesar dari pelatihan ini yaitu pada aspek teknis, seperti pemeliharaan kendaraan untuk memastikan kendaraan tetap layak dan aman digunakan. Pengetahuan tentang cara merawat kendaraan berperan penting dalam mengurangi risiko kecelakaan akibat kerusakan teknis. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan wawasan tentang teknik berkendara yang baik, seperti pengereman yang efektif dan kemampuan mengantisipasi kondisi jalan, sehingga mendukung penerapan prinsip defensive dan safety riding secara lebih mendalam.

Namun, karena fokus utama pelatihan yang lebih banyak pada aspek teknis, maka materi pelatihan dapat diperluas dengan menambahkan pembahasan yang lebih mendalam tentang perilaku berkendara yang aman dan regulasi lalu lintas. Dengan memperkuat pemahaman pada aspek-aspek ini, mahasiswa diharapkan mampu mengintegrasikan pengetahuan teknis dengan sikap berkendara yang lebih bertanggung jawab, sehingga menciptakan budaya keselamatan berkendara yang lebih baik di masyarakat.

Pentingnya Edukasi Keselamatan Berkendara di Lingkungan Sekolah, Kampus, dan Masyarakat

Kelima mahasiswa sepakat bahwa pelatihan atau pembelajaran tambahan mengenai keselamatan berkendara sangat penting, baik di sekolah, kampus, maupun masyarakat. Mereka menilai edukasi keselamatan berkendara diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara berkendara yang baik dan aman, yang dapat mencegah kecelakaan.

Simulasi berkendara atau penyuluhan mengenai bahaya melanggar aturan lalu lintas

dianggap sebagai metode yang efektif dalam mengedukasi masyarakat. Jika dimulai sejak dini, seperti di sekolah atau kampus, hal ini akan membentuk generasi muda yang lebih sadar akan pentingnya keselamatan berkendara. Dampak jangka panjangnya adalah terciptanya budaya keselamatan berkendara yang lebih baik dan bertanggung jawab, yang dapat mengurangi angka kecelakaan lalu lintas.

PENUTUP

Kesimpulan

Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif secara umum memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip defensive riding dan safety riding, serta menunjukkan tingkat kesadaran yang cukup dalam penerapannya seperti memakai helm SNI, mematuhi rambu lalu lintas, dan menjaga jarak aman saat berkendara. Namun, penerapannya masih belum konsisten, terutama pada aspek penggunaan perlengkapan tambahan dan perhatian terhadap marka jalan. Tantangan seperti perilaku pengguna jalan lain, kondisi jalan yang buruk, dan cuaca ekstrem sering memengaruhi kemampuan mereka dalam menerapkan prinsip keselamatan. Pelatihan dan pembelajaran di bidang Pendidikan Teknik Otomotif telah membantu meningkatkan pemahaman teknis dan keselamatan berkendara, meskipun diperlukan tambahan edukasi dan simulasi berkendara untuk meningkatkan praktik keselamatan di jalan raya. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan pelatihan keselamatan berkendara sejak dini untuk menciptakan budaya berkendara yang aman di masyarakat.

Saran

Diperlukan adanya sosialisasi dan pelatihan yang mengenai keselamatan berkendara, baik dilakukan di lingkungan sekolah, kampus, maupun masyarakat. Materi pelatihan perlu mencakup perilaku berkendara yang aman, sesuai dengan penerapan prinsip defensive dan safety riding. Pemerintah juga perlu mendukung upaya ini dengan memperbaiki infrastruktur jalan dan memperkuat penegakan hukum lalu lintas untuk menciptakan lingkungan berkendara yang lebih aman. Dengan edukasi yang dimulai sejak dini, masyarakat diharapkan mampu

membangun budaya keselamatan berkendara yang konsisten dan bertanggung jawab, sehingga dapat mengurangi risiko kecelakaan lalu lintas secara signifikan.

Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education), 3(1), 51-57. DOI: <https://doi.org/10.46306/jub.v3i1.117>

DAFTAR RUJUKAN

- Fadli, M. R. 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. DOI: <http://dx.doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- GoodStats. 2024. *Jumlah Tragedi Kecelakaan di Indonesia Terus Meningkat*. (online) <https://goodstats.id/article/jumlah-tragedi-kecelakaan-di-indonesia-terus-meningkat> at 02jno#:~:text=Selanjutnya%2C%20pada%20tahun%202024%2C%20jumlah,sepanjang%202024%2C%20yakni%20mencapai%2011.924. Diakses pada 5 Januari 2025
- Korlantas Polri. (2024, Oktober 10). *Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia Didominasi oleh Kendaraan Roda Dua*. (Online) <https://korlantas.polri.go.id/index.php/2024/10/10/kecelakaan-lalu-lintas-di-indonesia-didominasi-oleh-kendaraan-roda-dua/>. Diakses pada 5 Januari 2025
- Mara, I. M., Padang, Y. A., Wirawan, M., Sinarep, S., Suteja, S., & Puad, R. N. A. 2024. Penyuluhan Teknik Berkendara Hemat Bahan Bakar Sepeda Motor CVT. *Prosiding PEPADU*, 6(1), 125-132. Dari: <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/pepadu/article/view/3204>.
- Muiz, H. A., & Kustanti, D. 2021. Kkn Dr Sisdamas: Efektivitas Peran dan Fungsi Mahasiswa Terhadap Masyarakat Desa Cintap Asih. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(80), 28-38. Dari: <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1419>
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 96.
- Suyitno, Jatmoko, D., Primartadi, A., Ardiyanti, I. A., Widiyatmoko, Basuki, & Widiyono, Y. 2023. Pelatihan Safety Riding Sebagai Langkah Keamanan Pelajar Berkendara.